

PENGARUH BELAJAR VIA WHATSAPP TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA LANJUTAN SISWA KELAS 4 SDN 1 TRIHARJO

Fajar Dwi Gusti^{1*}, Nureva¹, Rachmat Dody Ariesna²

¹ Program Studi PGSD, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

²Program Studi Penjaskesrek, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: fajardwigusti@stkipalib.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh belajar via whatsapp terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa kelas IV SDN 1 Triharjo. Berdasarkan analisis data sebagaimana dipaparkan pada bab IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, H_0 berarti pembelajaran via *whatsapp* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa hal ini dibuktikan dari hasil analisis data diperoleh bahwa nilai *Fhitung* 0.026 dengan tingkat Sig. sebesar $0.872 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran via whatsapp terhadap kemampuan membaca lanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis 0.1%. Saran untuk siswa, Berdasarkan hasil analisis kemampuan membaca lanjutan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tinggi maka hal tersebut harus ditingkatkan lagi, agar meningkatkan prestasi yang lebih baik. Namun bagi beberapa siswa yang masih memiliki kemampuan membaca lanjutan yang sedang bahkan kurang, menjadi tugas tersendiri untuk siswa, agar lebih meningkatkan semangat belajar di masa pandemi covid-19 ini.

Kata Kunci: membaca lanjutan, pembelajaran, whatsapp,

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila mempunyai tujuan untuk peningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tohir & Mashari, 2020).

Belajar secara daring sendiri adalah akronim dari kalimat Dalam Jaringan atau belajar menggunakan koneksi internet atau sering juga disebut secara online. Sedangkan belajar daring secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer, handphone serta sebuah jaringan. Belajar daring ini biasanya guru menggunakan *web*, *google meet*, *google classroom*, *aplikasi zoom*, dan juga *whatsapp* untuk memudahkan saat memberikan tugas dan materi. Saat belajar secara daring sering menggunakan aplikasi whatsapp. *Whatsapp* adalah aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara *chatting* atau tulisan, *video call*, dan pesan suara, serta mengirim gambar atau video juga bisa. Biasanya di sekolah dasar saat belajar daring *whatsapp* digunakan guru untuk memberikan tugas dan materi. Sedangkan untuk siswa menggunakan *whatsapp* untuk mengumpulkan tugas, jika secara luas untuk mencari teman baru, mengobrol, dan membuat grup kelas untuk membahas masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. Namun

ada beberapa siswa yang masih menggunakan handphone atau *whatsapp* orang tuanya untuk belajar daring.

Proses belajar daring di kelas IV SDN 1 Triharjo sudah dilakukan dari tahun ajaran 2020/2021 yang dimana sejak mereka masih dikelas rendah. Belajar mencakup arti luas dan semua kegiatan belajar yang ditetapkan disekolah harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik disekolah. Salah satu kegiatan belajar yang harus dikuasai adalah membaca. Dalam kegiatan membaca sesuatu yang harus dicapai adalah pemahaman terhadap apa yang dibaca.

Membaca adalah salah satu kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki siswa. Dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan baru yang hendak di sampaikan penulis melalui media cetak dan lainnya. Informasi tersebut dapat memperluas pandangan seseorang, membaca merupakan tahap kegiatan yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah informasi serta diperlukan seseorang yang ingin maju dan meningkatkan kualitas dirinya. Keterampilan membaca dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa termasuk keterampilan membaca. Menurut Dalman (2013) menyatakan bahwa Kegiatan membaca memiliki tahap yang terdiri atas dua bagian yaitu keterampilan membaca permulaan atau membaca mekanik dan keterampilan membaca pemahaman atau lanjut. Keterampilan membaca lanjutan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali dan mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespons apa yang tersurat dalam teks.

Pada saat Pra penelitian wawancara yang dilakukan pada guru kelas IV SDN 1 Triharjo menggunakan aplikasi *Whatsapp* pada saat proses belajar berbasis daring, dalam pembelajaran daring guru memberikan materi dan juga tugas melalui *Whatsapp Group*. Hal ini menjadi salah satu pengaruh kepada siswa terhadap kemampuan membaca lanjutan. Membaca lanjutan sendiri lebih dikenal dalam mata pelajaran dan dipelajari dari dasar sampai pemahaman itu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, walaupun dalam mata pelajaran lain memang dibutuhkan. Pembelajaran melalui *Whatsapp* atau *Whatsapp Group* ini bisa berupa negatif dan juga positif, hal ini bisa diketahui pada nilai Ulangan Tengah Semester Genap dari dua kelas yang berbeda yaitu kelas IVA dan IVB. Dengan pembelajaran menggunakan *Whatsapp* membuat kurangnya interaksi anantara guru dan murid, sehingga guru tidak dapat melihat perkembangan siswanya secara langsung.

Suryadi dkk (2018) menyatakan bahwa "*WhatsApp* merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon." Sehingga dapat diketahui makna dari pengertian tersebut, *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam mengirimkan informasi. Sedangkan menurut pendapat Afnibar (2020) yang menyatakan penggunaan *WhatsApp* akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi *WhatsApp* dapat memberikan komunikasi dan interaksi yang efektif sederhana dan cepat, terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Keuntungan menggunakan *WhatsApp* ialah memiliki koneksi 24 jam non stop selama kita terkoneksi dengan internet. Memudahkan kita dalam menerima dan mengirim pesan kapanpun dan dimanapun. Dengan sesama pengguna *WhatsApp*, kita bisa bertukar foto, audio dan video. Kami juga dapat membuat grup yang terdiri dari banyak orang untuk bercakapan *online* dengan menggunakan *WhatsApp*.

Setiap anak sudah memiliki potensi berbahasa, salah satunya keterampilan membaca yang mana potensi tersebut harus digali ketika mereka mengenal huruf-huruf dan bunyi-bunyi bahasa. Dalam kehidupan manusia membaca tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan membaca, karena dengan membaca kita akan mendapatkan berbagai informasi. Bahkan ayat yang pertama kali diturunkan adalah "*iqra*" yang berarti "*bacalah*". *Iqra'* itulah kata pertama yang diterima sebagai wahyu dari Allah kepada Rasulullah untuk mengenalkan alam ini

kepada manusia. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selalu digandengkan dengan menyimak. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca dan menyimak yang baik maka memudahkannya untuk dapat menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain, baik dalam bentuk lisan (keterampilan bicara) maupun tulisan (keterampilan menulis) (Hindun, 2014).

Jadi, membaca dan menyimak mempunyai keterkaitan yang sangat erat sehingga seseorang dapat menyampaikan pesan dan memahami informasi secara utuh. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, definisi membaca yaitu melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hati saja. Rahim berpendapat bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah alat untuk belajar memperoleh kesenangan Menurut Dalaman (2013) menyatakan, Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Artinya membaca adalah proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh karena itu, membaca bukan hanya untuk melihat kumpulan huruf yang tersusun dari kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan ucapan, tetapi juga merupakan kegiatan untuk memahami tanda/symbol/kata yang bermakna sehingga informasi yang diinginkan penulis dapat tersampaikan oleh pembaca.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dengan menguji hipotesis atau memecahkan masalah atas dasar deduksi teori, dengan pengukuran menggunakan data statistik (Zuriah, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental design dengan bentuk desain *one shot case study*. Menurut Arikunto (2014) menyatakan bahwa penelitian pre-eksperimental design yaitu jenis penelitian yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri 1 Triharjo Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan pada Mei - Juni 2022. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji linearitas.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengujian secara umum yang didahului oleh uji normalitas hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,337 > 0.05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov di atas, hal ini berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal kemudian dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y linear atau tidak. Dari perhitungan uji linearitas didapat bahwa data variabel X dan variabel Y dinyatakan linear, diketahui nilai Sig. sebesar $0,988 > 0.05$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengaruh pembelajaran via *whatsapp* dengan kemampuan membaca lanjutan.

Setelah data dinyatakan linear langkah selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana, dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pembelajaran via *Whatsapp* (Variabel X) terhadap kemampuan membaca lanjutan (Variabel Y). untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent). Diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 0.026$ dengan tingkat Sig. sebesar $0.872 > 0.05$, maka sesuai dengan pengambilan keputusan dapat diartikan tidak ada pengaruh variabel pembelajaran via *Whatsapp* (X) terhadap variabel kemampuan membaca lanjutan (Y). Untuk

mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (Independent) terhadap variabel terikat (Dependent), diketahui besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.029. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.001, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0.1%, dengan demikian *Ha* ditolak dan *Ho* diterima.

Hasil yang diperoleh didukung oleh penelitian yang dilakukan Kamil dan Nuryadin (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media whatsapp grup terhadap hasil belajar peserta didik pada materi system gerak pada manusia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haidar Meshvara Sahid (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media social whatsapp dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.696 dan dapat dikatakan arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Herpratiwi & Tohir (2022) mengungkapkan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan dalam mencapai tujuan, oleh karenanya pebelajar harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri karena sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga berdampak pada pembelajaran yang lebih hidup karena adanya interaksi aktif antara pendidik dengan pebelajar. Media berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara. Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat pembatasan media, di antaranya yang dikemukakan oleh *Association Of Education And Communication Technology (AECT)* Amerika. Menurut AECT, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Apabila dikaitkan dengan kegiatan dengan kegiatan pembelajaran maka media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajaran ke peserta didik (Heinich, et.al, 1996). Media sosial merupakan perkembangan dari teknologi web berbasis internet, sehingga memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi dan berpartisipasi (Zarella, 2010). Media sosial merupakan teknologi digital yang memudahkan pengguna untuk berkreasi dan berbagi materi dengan orang lain melalui internet. Internet selalu dibutuhkan oleh setiap orang (Poore, 2014). Keberadaan media sosial sedang mengikis sejarah yang telah memberikan perubahan sebagai prosedur komunikasi manusia. Proses komunikasi yang saat ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, telah berubah total seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Perubahan ini terlihat di tempat-tempat umum dimana masyarakat lebih asyik berkomunikasi dengan gadget yang dimilikinya dibandingkan dengan orang yang ada di sekitarnya (Susanti, 2016). Berbagai situs jejaring sosial memudahkan pengguna untuk berbagi ide, saran, pandangan, aktivitas, informasi, acara, undangan, dan minat dalam jaringan individu masing-masing. Selain layanan jejaring sosial yang berpusat pada individu, tokoh atau figur, telah berkembang pola pengabdian masyarakat yang lebih berpusat pada kelompok atau kelompok kolektif.

Whatsapp adalah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan komunikasi dalam perkembangan teknologi saat ini. *WhatsApp* adalah bagian dari media sosial, memungkinkan semua pengguna untuk dengan mudah berbagi informasi. Penggunaan *WhatsApp* telah digunakan oleh semua kalangan karena mudah digunakan. Seiring dengan pendapat Jumiatmoko (2016) bahwa *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. Grup *WhatsApp* mempunyai manfaat pedagogis, sosial dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran online. Grup *WhatsApp* memungkinkan pengguna untuk membuat pengumuman tertentu, berbagi gagasan dan sumber belajar, dan mendukung diskusi online. Belajar dengan menggunakan aplikasi online seperti *WhatsApp Messenger* sehingga dapat memberikan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi ilmu dan informasi yang berguna dalam

proses pembelajaran, serta memelihara kegembiraan belajar sepanjang waktu. Ikut serta, kolaborasi, dan keseruan belajar menjadi nilai tambah dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Hasil analisis data diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 0.026$ dengan tingkat Sig. sebesar $0.872 > 0.05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti pembelajaran via *whatsapp* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca lanjutan.

Daftar Pustaka

- Afnibar, D. (2020). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar. Vol 11 No 1.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heinich, dkk. (1996). *Instructional Media and New Technologies of Instruction*. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice-Hall.
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424435.
- Hindun. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar*. Depok: Nufa Citra Mandiri.
- Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika*.
- Kamil, P.M., & Nuryadin, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Whatsapp (WA) Group Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Sistem gerak Pada Manusia. *Jurnal Life Science Vol 1(1)*
- Poore, Megan. (2014). *Studying And Researcing with Social Media*. Los Ageles: Sage Study Skills.
- Sahid, HM. (2020). Pengaruh Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar di Kabupaten Bogor Wilayah Selatan. *Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional Vol 6 (2)*.
- Suryadi, E., dkk. (2018). Penggunaan Media Sosial Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam Vol.07, No. 1, 1-22*
- Susanti, E. (2016). Glosarium Kosakata Bahasa Indonesia dalam Ragam Media Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Dialek Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 3 (2)*.
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>.
- Zarella. (2010). *The Social Media Marketing Book*. Jakarta: PT Sarambi Ilmu Semesta.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.